

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, radio lebih banyak memutar berbagai jenis musik dari generasi ke generasi selama 24 jam serta obrolan santai mengenai topik populer di media sosial, dengan ciri khas masing-masing radio dan penyiarinya. Sementara itu, acara *talkshow* lebih sering disiarkan di televisi atau *podcast*. Jangkauan siaran radio semakin menyempit, dan hanya radio yang melayani wilayah kecil yang dapat bertahan. *Talkshow* adalah program media siaran televisi atau radio di mana seseorang atau kelompok berkumpul untuk mendiskusikan berbagai topik dalam suasana santai namun serius, dipandu oleh seorang moderator. *Talkshow* dapat menghadirkan tamu yang berbagi pengalaman atau informasi dan sering melibatkan interaksi langsung dengan pendengar atau penonton melalui telepon.

Peneliti memilih Radio Radika 99.8 FM Majalengka karena radio ini, yang berada di bawah naungan Diskominfo, menawarkan banyak program interaktif dengan pendengar. Radio ini merupakan salah satu radio daerah yang masih aktif di Majalengka dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar serta oleh penulis. Radio Radika juga sering mengundang tamu dari instansi pemerintah atau swasta untuk memberikan informasi, membuatnya menjadi pilihan yang menarik dibandingkan dengan radio lain di daerah tersebut.

Alasan pemilihan program *talkshow* adalah karena program ini tidak tersedia di radio lain di Majalengka. Radio lain yang tersisa di daerah ini rata-rata hanya menyiarkan promosi obat tradisional atau pemutaran lagu dan musik daerah. Sebaliknya, Radio Radika memiliki program *talkshow* yang menyediakan pertukaran informasi dan berita terbaru, yang relevan dengan jurusan penulis.

Pendengar membentuk persepsi mereka terhadap program *talkshow* berdasarkan gaya dan kepribadian pembawa acara serta kemampuan mereka dalam membangun hubungan melalui dialog, wawancara, atau diskusi. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh keberagaman topik yang dibahas. Program yang mampu menyajikan topik relevan, menarik, dan bervariasi cenderung mendapat persepsi positif dari pendengar.

Di Radio Radika 99.8 FM, fenomena menarik terjadi setelah program *talkshow*. Pendengar sering datang ke studio atau menghubungi radio untuk mengonfirmasi informasi yang disampaikan, terutama jika ada gangguan sinyal atau waktu *talkshow* yang singkat. Contohnya, saat membahas pelayanan kesehatan gratis atau pengobatan katarak gratis, pendengar dari pelosok Majalengka sering menghubungi radio untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Pak Triyanto dari Radio Radika menjelaskan bahwa durasi *talkshow* yang hanya satu jam memaksa tim radio untuk menyimpan materi dan informasi dengan rapi agar dapat disampaikan kembali jika diperlukan. Pendengar atau masyarakat yang membutuhkan informasi lebih lanjut dapat mengunjungi radio secara langsung atau melalui telepon interaktif.

Selain pendengar, dinas terkait juga sering mengonfirmasi informasi, baik secara langsung maupun melalui telepon. Biasanya, dinas yang terlibat dalam talkshow, seperti Bupati atau Wakil Bupati, menyampaikan data berita sebelumnya agar pihak radio dapat mempelajarinya terlebih dahulu.

Program *talkshow* di Radio Radika 99.8 FM telah ada sejak tahun 2017, ketika frekuensinya masih 100.3 FM. Program ini telah menjadi platform bagi pemerintah daerah untuk mensosialisasikan informasi penting kepada masyarakat Kabupaten Majalengka. Radio ini memperhatikan penyampaian bahasa dengan menggunakan variasi bahasa, termasuk bahasa Sunda, untuk memastikan informasi dapat dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat.

Radio tetap menjadi salah satu media pilihan masyarakat Majalengka untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini akan membahas persepsi masyarakat Kabupaten Majalengka terhadap program *talkshow* Radio Radika 99.8 FM. Selain itu, lokasi strategis kantor Radio Radika di pusat Kabupaten Majalengka mempermudah akses bagi masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan pelatihan lapangan, terutama selama pandemi COVID-19.

Teknologi informasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Kabupaten Majalengka. Radio, meskipun hanya menyediakan audio, masih dipercaya sebagai sumber informasi yang cepat, murah, dan luas jangkauannya. Radio menjadi salah satu media komunikasi yang masih digunakan oleh masyarakat, yang mengandalkan informasi yang akurat dan segera.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, rumusan masalah ini tentang persepsi atau pandangan pendengar kab. Majalengka terhadap program *Talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan pendengar kab. Majalengka terhadap program *Talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek kognitif?
2. Bagaimana pandangan pendengar masyarakat kab. Majalengka terhadap program *Talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek afektif?
3. Bagaimana pandangan pendengar masyarakat kab. Majalengka terhadap program *Talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek konatif?

3.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan pendengar kab. Majalengka terhadap program *talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek kognitifnya.
2. Untuk mengetahui pandangan pendengar kab. Majalengka terhadap program *talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek afektinya.
3. Untuk mengetahui pandangan pendengar kab. Majalengka terhadap program *talkshow* pada radio radika 99.8 FM Majalengka dari aspek konatifnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang jurnalistik, menyediakan tambahan referensi, dan memperkaya pengembangan pengetahuan dalam bidang media penyiaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Jurnalistik di UIN Bandung, serta mahasiswa dari disiplin ilmu lain yang tertarik untuk memahami proses produksi sebuah program radio. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi individu yang terlibat dalam kegiatan produksi program radio, sehingga mereka dapat memahami peran penyiar dan peran media radio itu sendiri dalam menyajikan isu-isu yang relevan, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Begitupun untuk kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan terhadap masyarakat bagaimana suatu media dapat mempertahankan sebuah media penyiaran khususnya pada Radio lokal. Kemudian

bermanfaat untuk pihak radio Radika 99.8 FM itu sendiri agar lebih mengetahui pendapat masyarakat sehingga dapat lebih baik lagi dalam memberikan informasi ataupun hiburan kepada masyarakat. Serta peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian di masa mendatang, dan menambah kajian ilmu yang baru di dunia akademisi terutama di bidang jurnalistik.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan jenis yang sama. Penelitian yang terdahulu ini akan dijadikan gambaran atau sebagai rujukan peneliti. Adapun bagian teori atau fenomena yang ada bisa saja sama atau bahkan tidak menutup kemungkinan terdapat fenomena yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Said dengan tahun penelitiannya pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Sangeti terhadap Program Berita “ Info 99,7 “ Radio GIBEL FM” , metode atau pendekatan yang dilakukan adalah dengan metode kualitatif dan metode pengumpulan data dengan observasi. Latar belakang : penelitian ini dilatar belkangi oleh realitas beberapa pemuda dan orang tua di

daerah Sangeti yang masih mengandalkan radio sebagai sarana mendapatkan informasi sehari – hari. Berita info 99,7 Fm itu sangat membantu mereka untuk mngetahui perkembangan didaerah mereka sendiri maupun informasi dari luar daerah mereka. Meskipun bagi mereka informasi dan hiburan itu bisa didapatkan selain mendengarkan radio, tetapi narasumber merasa berita dan hiburan yang disajikan juga sangat menghibur mereka diwaktu masyarakat sedang melakukan aktivitasnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan Vamella Cassandra Guita ,tahun penelitiannya : 2019, yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97.6 FM (studi pada masyaraka kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar kota Bengkulu)”. Menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana peneliti melakukan studi lapangan yaitu melalui wawancara , observasi , sehingga menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Temuan dari penelitiannya yaitu : Radio L-Baas merupakan Radio yang jarang didengar dan kurang diminati masyarakat, terutama masyarakat di Telaga Dewa RT15 RW03.

Ketiga, Riandi Sastra (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)(Skripsi) 2022 Judul : *Persepsi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor di radio: Studi deskriptif terhadap program siaran Nightmare Side di Radio Ardan FM Bandung.*

Menggunakan teori persepsi dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari persepsi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor di radio yaitu : Dalam hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa masyarakat Bandung Timur memiliki proses seleksi yang melibatkan penggunaan panca indera dan pemahaman pola serta hal baru yang menarik perhatian terhadap acara siaran Nightmare Side. Selain itu, mereka juga melakukan interpretasi terhadap acara tersebut dengan cara meresponsnya secara emosional dan menghasilkan pendapat yang tercermin dalam reaksi dan perilaku mereka terhadap siaran tersebut.

Keempat, Nasfati Sabrina Darmawan Putri (Uin Sunan Gunung Djati Bandung).(Skripsi) 2020 Judul : Persepsi Mahasiswa Tentang Unggahan Berita Lipsus Pada Youtube Kumparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman bahwa berita Lipsus Kumparan merupakan unggahan berita dalam format yang mendalam atau investigatif, yang membahas isu-isu terkini dengan cara yang informatif dan mudah dipahami. Dari segi afektif, informan menunjukkan adanya perasaan puas dan tidak puas. Kepuasan diperoleh dari visualisasi yang baik dalam setiap unggahan berita dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Namun, ketidakpuasan muncul karena kurangnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, kurangnya pendekatan yang berimbang dalam meliput kedua sisi berita, dan penggunaan footage dari

sumber lain. Dari segi konatif, mayoritas informan lebih memilih untuk mencari informasi berita melalui YouTube. Meskipun ada perbedaan dalam media dan lokasi penelitian serta informan, penelitian ini sejalan dalam mengamati persepsi seperti penelitian sebelumnya.

Kelima, Virgina Juniar Pratiwi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) tahun 2018 Judul : Persepsi Siswa Terhadap Tayangan The Story Of Rohingya (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Persepsi Siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung Terhadap Tayangan The Story Of Rohingya di NET TV). Hasil penelitian terhadap 61 responden menunjukkan adanya perbedaan persepsi siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung sebelum dan sesudah menonton tayangan The Story Of Rohingya. Skor rata-rata dari proses seleksi adalah 78,4%, yang menunjukkan bahwa siswa mendapatkan stimulus berupa perhatian ketika menonton tayangan tersebut. Dari proses interpretasi, skor rata-rata mencapai 83,71%, menandakan bahwa siswa mampu menyerap stimulus dari tayangan tersebut dan memberikan makna yang tepat. Sementara itu, skor dari reaksi siswa mencapai 85,90%, menunjukkan bahwa siswa memberikan reaksi positif berupa sikap kepedulian sosial setelah menonton tayangan tersebut.

Secara keseluruhan, skor rata-rata persepsi siswa adalah 76,52%, yang termasuk dalam interval 61% - 80% dengan kategori

baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung terhadap tayangan *The Story Of Rohingya* di NET TV adalah baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menyaring, mengorganisir, dan menafsirkan tayangan melalui proses seleksi, interpretasi, dan reaksi, yang akhirnya menghasilkan hasil yang positif.

Keenam, Anthea Noviana (UIN Sunan Gunung Djati Bandung) tahun 2016 Judul : Respon Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung Terhadap Program Tayangan 86 Pada Net Tv (Studi Kolerasi Mahasiswa Jurnalistik Uin Bandung Angkatan 2014) Teori S-O-R (Stimulus Organisme Respon). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Probability Sampling, dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai r-hitung (0,695) lebih besar dari rtabel (0.2948), yang menunjukkan hasil yang valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa jurusan Jurnalistik UIN Bandung angkatan 2014 terhadap program tayangan 86 di Net TV adalah positif. Hipotesis (H1) yang menyatakan adanya respon positif dari mahasiswa jurnalistik terhadap tayangan program 86 di Net TV pun dapat diterima. Terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan dan teknik pengambilan sampel antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini.

Tabel 1. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Nur Said (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) (Skripsi) 2021 Judul : Persepsi Masyarakat Sangeti terhadap Program Berita “ Info 99,7 “ Radio GIBEL FM	Teori Persepsi Metode kualitatif Deskriptif	Penelitian ini dimotivasi oleh fakta bahwa beberapa generasi muda dan orang tua di Sangeti masih mengandalkan radio sebagai sumber utama informasi sehari-hari mereka. Stasiun radio Info 99,7 FM memiliki peran yang signifikan dalam membantu mereka memperoleh pemahaman tentang perkembangan lokal dan berita dari luar daerah mereka.	Objek atau lokasi penelitian. Tidak memiliki paradigma konstruktivisme	Persamaan yang ada dari penelitian ini dengan yang sekarang, sama sama mengobservasi persepsi masyarakat daerah terhadap salah satu program radio di daerah.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2	Vamella Cassandra Guita (IAIN Bengkulu) Skripsi(2019) Persepsi Masyarakat terhadap Program Siaran Radio L-Baas 97.6 FM (studi pada masyarakat kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar kota Bengkulu)	Metode Purposive sampling Penelitian Kualitatif Deskriptif	Radio L-Baas merupakan Radio yang jarang didengar dan kurang diminati masyarakat, terutama masyarakat di Telaga Dewa RT15 RW03	Tidak memiliki paradigma konstruktivisme. Informan atau subjek dalam penelitian ini terfokus pada masyarakat yang berada di lingkungan rt15 rw o3 saja. Lokasi penelitian atau objek penelitiannya.	Persamaan yang ada dari penelitian ini dengan yang sekarang , yaitu sama sama mengobservasi persepsi masyarakat daerah terhadap salah satu program radio di daerah. Dan juga metode penelitian yang menggunakan metode Purposive Sampling.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	<p>Riandi Sastra (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)</p> <p>(Skripsi) 2022 Judul : Persepsi masyarakat Bandung Timur mengenai konten horor di radio: Studi deskriptif terhadap program siaran Nightmare Side di Radio Ardan FM Bandung.</p>	<p>Teori Persepsi</p> <p>Metode kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Bandung Timur terhadap konten horor di radio menunjukkan beberapa temuan. Pertama, dalam memilih program siaran Nightmare Side, masyarakat Bandung Timur menggunakan panca indera mereka serta mengidentifikasi pola-pola dan unsur-unsur baru yang menarik perhatian mereka. Kedua, dalam menginterpretasikan program siaran tersebut, masyarakat Bandung Timur merasakan</p>	<p>Objek atau lokasi penelitian. Tidak adanya kriteria untuk informan penelitian.</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif . dan salah satu teorinya yaitu teori persepsi.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>berbagai emosi yang kemudian diartikan menjadi pendapat mereka terhadap program tersebut. Ketiga, reaksi masyarakat Bandung Timur terhadap program siaran Nightmare Side tercermin dalam respons dan perilaku yang mereka tunjukkan terhadap program tersebut.</p>		

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
4	<p>Nasfati Sabrina Darmawan Putri (Uin Sunan Gunung Djati Bandung).</p> <p>(Skripsi) 2020 Judul : Persepsi Mahasiswa Tentang Unggahan Berita Lipsus Pada Youtube Kumparan</p>	<p>Teori Persepsi</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki pemahaman tentang berita Lipsus Kumparan. Mereka merasa puas dengan kualitas visualisasi dan bahasa yang digunakan, namun juga merasa tidak puas karena kurangnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, kurangnya sudut pandang yang beragam, dan penggunaan footage dari sumber lain. Sebagian besar informan lebih memilih mencari informasi berita melalui menonton dan mencarinya di YouTube.</p>	<p>Media dan lokasi penelitian.</p> <p>Begitupun informan nya.</p>	<p>Persamaan yang ada dari penelitian ini dengan yang sekarang, sama sama mengobservasi persepsi.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	<p>Virgina Juniar Pratiwi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung). (Skripsi) 20118 Judul : Persepsi Siswa Terhadap Tayangan <i>The Story Of Rohingya</i> (Studi Deskriptif Kuantitatif Mengenai Persepsi Siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung Terhadap</p>	<p>Teori Persepsi Metode Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian terhadap 61 responden menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam persepsi siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung sebelum dan sesudah menonton tayangan <i>The Story Of Rohingya</i>. Skor rata-rata dari proses seleksi adalah 78,4%, yang menunjukkan bahwa siswa secara umum memberikan perhatian yang baik saat</p>	<p>Media dan lokasi penelitian. Begitupun informan nya. Metode yang digunakan</p>	<p>Persamaan yang ada dari penelitian ini dengan yang sekarang, sama sama mengobservasi persepsi.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Tayangan <i>The Story Of Rohingya</i> di NET TV)		<p>menonton tayangan tersebut. Skor rata-rata dari proses interpretasi adalah 83,71%, menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap konten tayangan dengan baik dan memberikan makna yang tepat. Sedangkan skor reaksi adalah 85,90%, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap kepedulian sosial yang positif setelah menonton tayangan tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan, skor rata-rata dari persepsi siswa adalah 76,52%, yang berada dalam</p>		

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>kategori baik dengan interval antara 61% hingga 80%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa Broadcasting SMKN 10 Bandung terhadap tayangan The Story Of Rohingya NET TV adalah positif. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menyaring, mengorganisir, dan menafsirkan tayangan melalui proses seleksi, interpretasi, serta reaksi yang menghasilkan dampak yang baik.</p>		

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Anthea Noviana (Uin Sunan Gunung Djati Bandung) (Skripsi) 2016 Judul : Respon Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung Terhadap Program Tayangan 86 Pada Net Tv (Studi Kolerasi Mahasiswa Jurnalistik Uin Bandung Angkatan 2014)	Teori S-O-R (Stimulus Organisme Respon) Metode kuantitatif dengan menggunakan metode Probability Sampling, dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling	Berdasarkan hasil analisis data, nilai r-hitung sebesar 0,695 lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,2948, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2014 terhadap program tayangan 86 di Net. TV adalah positif. Hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat respon yang positif dari mahasiswa jurnalistik	Objek atau lokasi penelitian. Metode penelitian	Persamaan yang ada dari penelitian ini dengan yang sekarang pada teori yang digunakan dan juga teknik pengambilan sample.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			terhadap tayangan program 86 di Net. TV.		



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1.6.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010), persepsi adalah kesan yang terbentuk terhadap suatu objek melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek tersebut yang diterima oleh individu. Proses ini membuat objek tersebut memiliki makna bagi individu dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Menurut referensi yang dikutip dalam buku Bimo Walgito, yaitu Branca (1964) dan Woodworth serta Marquis (1957), alat indera berperan sebagai penghubung antara individu dan dunia luar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal melalui panca inderanya.

Sedangkan menurut Robbins (2007:175), persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka untuk memberikan makna bagi lingkungan sekitar, bukan hanya terhadap kenyataan itu sendiri. Persepsi sering kali disalahartikan dengan sensasi. Sensasi hanya merupakan kesan singkat yang muncul saat otak menerima stimulus baru dan belum dihubungkan dengan stimulus lain atau ingatan yang terkait. Sebagai

contoh, sensasi bisa berupa rasa kasar saat meraba meja yang berarti meja tersebut memiliki tekstur kasar.

Sebaliknya, persepsi melibatkan proses yang lebih kompleks. Misalnya, ketika seseorang merasa meja tidak nyaman untuk menulis, persepsi melibatkan penggabungan berbagai stimuli sensoris seperti rabaan meja yang kasar, pengamatan atas meja yang terdapat banyak coretan, dan ingatan masa lalu tentang pengalaman menggunakan meja serupa yang kemudian menyebabkan tulisan menjadi tidak rapi. Menurut Davidoff (1988: 273), persepsi adalah proses yang aktif dan rumit karena melibatkan sistem sensorik dan otak yang bekerja bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi ini adalah sebuah pandangan terhadap suatu objek tersebut dengan proses tiap individu dengan hasil yang berbeda karena yang diterima individu melalui panca indranya sehingga menghasilkan sesuatu yang disebut dengan persepsi.

1.6.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Walgito faktor terjadinya persepsi sebagai berikut :

1) Objek yang dipersepsi

Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri

individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi tersebut.

Tiga point diatas merupakan faktor terjadinya persepsi pada setiap individu. Sehingga setiap individu dapat memberikan persepsinya terhadap suatu objek

tersebut. Setiap individu tidak hanya mendapatkan stimulus hanya satu macam saja , tetapi berbagai macam stimulus yang masuk dan di terima oleh alat indra dan syaraf setiap individu.

1.6.1.3 Komponen Persepsi

Menurut Rakhmat (2004: 37-43), komponen persepsi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan konatif. Bagian kognitif merupakan dimensi intelektual yang terkait dengan pengetahuan manusia. Bagian afektif merupakan dimensi emosional dari faktor sosiopsikologis. Sementara itu, bagian konatif adalah dimensi volisional yang berkaitan dengan kebiasaan dan keinginan untuk bertindak.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif terkait dengan fenomena yang terjadi dalam pikiran individu. Ini melibatkan pengolahan, keyakinan, serta harapan individu terhadap objek atau kelompok objek tertentu. Aspek ini mencakup pengetahuan, keyakinan, serta harapan individu terhadap objek atau kelompok objek tertentu. Ini mencakup pengetahuan dan kepercayaan yang terkait dengan objek tersebut (Bamban Syamsul Arifin, 2015:127).

2) Aspek Afektif

Aspek afektif melibatkan proses yang terkait dengan perasaan tertentu, seperti ketakutan, kebencian, simpati, antipati, dan sejenisnya yang diarahkan pada objek-objek tertentu (Bamban Syamsul Arifin, 2015:127)..

3) Aspek Konatif

Aspek konatif melibatkan proses tendensi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek, seperti kecenderungan untuk memberikan pertolongan, menjauhkan diri, dan sebagainya (Bamban Syamsul Arifin, 2015:127).

1.6.1.4 Indikator Persepsi

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain :

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan

di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu

berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Media Penyiaran

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan di antara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat. Masing masing memiliki ciri tersendiri dalam penyampaian informasi. Media massa televisi meskipun sama dengan radio sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut. Radio sebagai media massa komunikasi elektronik tentunya ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh radio itu sendiri diantaranya : Pertama, menjaga mobilitas. Radio tetap berusaha agar mobilitas pendengar tetap tinggi. Dia dapat didengar tanpa harus menghentikan aktivitas, misalnya sambil mengemudikan kendaraan, belajar, bekerja, dan

sebagainya. Keberadaan radio dalam setiap kesempatan dirasakan tidak mengganggu. Kedua, informasi tercepat. Ada yang menyebut radio dengan *Radio is the Now media*. Pengertian *now* di sini adalah kesegarannya.

1.6.2.2 Radio

Media radio sama halnya dengan media lainnya berfungsi sebagai informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Sebagai unsur dari proses media massa radio memiliki ciri-ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Radio juga telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti saat ini (Effendy, 1991:21). Media massa radio ini menjadi salah satu sumber informasi yang terhitung relative murah karena dapat didengarkan dimanapun tanpa memerlukan jaringan internet. Radio juga menjadi salah satu awal mula dari alat komunikasi manusia. Karena jangkauan yang cukup luas, hanya saja radio hanya memberikan audio saja tidak dengan visualnya. Maka dari itu setiap penyiar di radio harus mampu menguasai teknik komunikasi yang dapat menarik perhatian pendengar meskipun hanya dengan suaranya saja.

Penyampaian pesan melalui pesan radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, radio bersifat auditori untuk didengarkan, lebih mudah menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Siaran radio tidak dapat didengar di rumah-

rumah apabila modulasi dari studio tidak disambungkan ke pemancar atau kalau pemancarnya mati ,(Saputra Adi:2014). Jadi memang ada tidak nya suara yang di terima itu tergantung dari pemancar radio tersebut.

1.6.2.3 Program *Talkshow*

Talkshow adalah sebuah program media siaran televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, *Talkshow* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman.

Acara *Talkshow* biasanya tidak hanya berbincang dengan yang hadir pada studio saja dapat diikuti dengan menerima telpon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, saat di kendaraan, ataupun ditempat lain. *Talkshow* pada saat ini menjadi primadona, sebab bisa disiarkan secara langsung atau interaktif dan atraktif. Ditambah lagi dengan sifatnya yang menghibur (*Entertainment*), karena “keharusan” sifat berita radio, yang sampai saat ini mengundang kontroversi. *Entertainment* sebenarnya bukan sekedar berarti menghibur, melainkan dinamis dan hidup.

1.6.2.4 Pendengar

Pendengar radio adalah individu atau kelompok yang mendengarkan siaran radio. Mereka adalah penerima pesan dan konten yang disiarkan melalui gelombang radio. Pendengar radio dapat terdiri dari beragam latar belakang, usia, jenis kelamin, suku bangsa, dan minat yang berbeda.

Sebagai pendengar, mereka menggunakan alat penerima radio seperti radio pribadi, radio di kendaraan, atau perangkat elektronik lainnya yang dapat menerima siaran radio. Mereka memiliki minat khusus dalam mendengarkan program-program radio tertentu, termasuk musik, berita, olahraga, cerita, diskusi, atau jenis program lainnya.

Pendengar radio memiliki peran penting dalam keberhasilan stasiun radio. Mereka memberikan tanggapan dan umpan balik terhadap program yang mereka dengarkan, baik melalui partisipasi aktif seperti telepon, pesan teks, atau media sosial, maupun melalui perilaku mendengarkan yang konsisten. Pendengar radio juga dapat mempengaruhi popularitas dan rating stasiun radio dengan memilih program-program tertentu untuk didengarkan dan memberikan dukungan kepada stasiun yang mereka sukai.

Ketika merancang program-program radio, pendengar menjadi fokus penting bagi penyiar. Memahami minat, preferensi, dan kebutuhan pendengar adalah kunci dalam menyajikan konten

yang menarik dan relevan bagi mereka. Melalui survei, penelitian, dan interaksi langsung dengan pendengar, stasiun radio dapat mengumpulkan informasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman tentang profil pendengar dan memberikan pengalaman mendengarkan yang lebih baik.

Dalam era digital, pendengar radio juga dapat menggunakan platform streaming *online* atau aplikasi mobile untuk mendengarkan siaran radio. Hal ini memungkinkan pendengar radio untuk memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai stasiun radio di seluruh dunia dan memilih program yang sesuai dengan minat mereka.

Secara keseluruhan, pendengar radio merupakan komunitas yang berperan penting dalam mendukung dan mempengaruhi industri radio. Mereka memiliki peran dalam membangun kesuksesan stasiun radio dengan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan terlibat dalam program yang mereka nikmati.

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Radio Radika 99.8 Majalengka. Radio tersebut dipilih karena merupakan satu-satunya radio yang masih bertahan hingga saat ini ketika banyak radio di Majalengka yang gulung tikar. Radio Radika 99.8 FM Majalengka

beralamat di Jl. Majalengka-Rajagaluh No.278, Majalengka Wetan,
Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45411.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma ini realitas sosial diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok sehingga hasil yang ditemukan akan beragam. Menurut Creswell (2014:34) paradigma ini adalah ketika individu mencoba memahami mengenai lingkungan tempat mereka hidup dan bekerja.

Paradigma konstruktivisme dipilih karena peneliti akan membahas mengenai pandangan masyarakat Majalengka tentang program Radio Radika 99.8 FM. Realitas didapatkan dari individu yang berbeda sehingga hasilnya akan beragam.

1.7.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah pendekatan dalam proses memahami mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi tindakan, persepsi dan sebagainya. Menurut Sukmadinata (Sukmadinata, 2008: 60) kualitatif memiliki sifat induktif yang akan memunculkan permasalahan berbentuk data dan data tersebut bisa diamati secara seksama mencakup penjelasan hasil wawancara mendalam serta analisis dari dokumen yang didapatkan.

1.7.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Rakhmat (2016,68) ditujukan dalam mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang menggambarkan gejala yang ada, memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku serta menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana serta keputusan pada waktu yang akan datang. Metode ini bertujuan menggambarkan lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara maksimal individu, kelompok ataupun sebuah kejadian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang dimana penelitian ini akan menjelaskan hasil observasi di lapangan sesuai dengan fakta yang ada. Melalui metode deskriptif kualitatif ini juga sangat berguna dalam menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian.

1.7.5 Jenis dan Sumber Data

1.7.5.1 Jenis data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (Mashfufah: 2021) data kualitatif merupakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta

dipandang sebagai suatu keutuhan tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.

1.7.5.2 Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Majalengka yang mendengarkan program Radio Radika 99.8 Majalengka. Masyarakat tersebut harus sukarela memberikan data secara akurat dan langsung.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai pelengkap hasil penelitian akan didapatkan dari data tertulis bentuk cetak maupun digital dan sumber pelengkap lain yang relevan dengan fokus penelitian.

1.7.6 Informan atau Unit Analisis

Pengumpulan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* artinya informan haruslah memenuhi syarat serta layak dalam pemenuhan data. Sumber informasi didapatkan dari masyarakat Majalengka yang masih menjadi pendengar. Informasi lain diperoleh dari dokumentasi, arsip serta studi kepustakaan.

Kriteria informan penelitian:

- 1) Pendengar Radio Radika 99.8 Majalengka

2) Rentang Usia >20 tahun

1.7.7 Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data hasil penelitian, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.7.7.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai sebagai yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara berhadapan langsung atau *face to face*.

1.7.7.2 Observasi

Observasi menurut Widoyoko (2014:46) adalah pengamatan dan pencatatan terhadap unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif menggunakan pendekatan lapangan yaitu wawancara pihak radio Radika dan mengamati secara langsung. Peneliti hanya sebagai pengamat saja tetapi antara peneliti dan narasumber terbuka dan saling tahu serta hasil observasi

dicatat dalam bentuk sistematis yaitu dikategorikan sesuai pembahasan.

1.7.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap penelitian. Dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait persepsi pendengar program radio. Dokumentasi juga dijadikan alat dalam mengonfirmasi temuan dari hasil observasi serta wawancara.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan serta verifikasi.

1.7.8.1 Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi, di mana data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan dan diorganisir agar lebih mudah dipahami. Ini melibatkan penghapusan data yang tidak relevan, identifikasi pola atau temuan utama, dan pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai.

1.7.8.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah diorganisir dan disederhanakan disajikan dalam bentuk yang sesuai, seperti tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan temuan utama dari penelitian dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

1.7.8.3 Penyimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penyimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan utama berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya, temuan ini diverifikasi untuk memastikan kesahihan dan keandalannya. Verifikasi dilakukan melalui pembacaan ulang data, diskusi dengan sesama peneliti, atau menggunakan metode triangulasi untuk memperkuat temuan.

Dengan menerapkan teknik analisis data ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan tentang persepsi pendengar terhadap program *talkshow* Radio Radika 99.8 FM Majalengka.